

“EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN PRA PESANTREN : STRATEGI TRANSISI EFEKTIF MENUJU KEHIDUPAN PESANTREN BAGI SISWA KELAS VI MI MIFTAHUL ULUM KUNJOROWESI NGORO MOJOKERTO”

Afidatusholikha

¹Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: fidatus@lecturer.uluwiyah.ac.id

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Article history: Received: - Accepted: - Published online: -</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Firs Keyword:</i> Pendidikan Pra-Pesantren <i>Second Keyword:</i> Transisi Pendidikan <i>Third Keyword:</i> Kesiapan Mental-Spiritual -Sosial <i>Fourth Keyword:</i> MI Miftahul Ulum <i>Fifth Keyword:</i> Adaptasi Pesantren.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan dampak program ekstrakurikuler Pendidikan Pra-Pesantren di MI Miftahul Ulum Kunjorowesi, Mojokerto, sebagai bentuk pendidikan transisi bagi siswa kelas VI yang akan melanjutkan pendidikan ke pesantren. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali proses pelaksanaan, materi ajar, serta hasil evaluasi program dari aspek kesiapan mental (kognitif), spiritual (afektif), dan sosial (psikomotorik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pemahaman dasar ilmu keislaman (Nahwu, Shorof, Pegon), kedisiplinan ibadah, serta kemandirian dan tanggung jawab sosial peserta didik. Penilaian tengah dan akhir program menunjukkan peningkatan skor pada seluruh indikator, dengan dukungan positif dari orang tua peserta. Program ini juga terbukti membantu siswa beradaptasi lebih baik terhadap kehidupan pesantren. Temuan ini mempertegas pentingnya pendidikan pra-pesantren sebagai jembatan transisi yang efektif dalam sistem pendidikan Islam.</p>

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang khas di Indonesia, menekankan pembentukan karakter, penguatan ilmu agama, serta pembiasaan hidup mandiri dan disiplin. Banyak anak yang dikirim ke pesantren dalam usia relatif muda, kebanyakan sejak lulus dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Meski demikian, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi, baik secara mental, spiritual, maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu program transisi berupa pendidikan pra-pesantren yang bertujuan menyiapkan anak secara menyeluruh sebelum mereka memasuki kehidupan kepesantrenan. Pendidikan pra-pesantren ini diharapkan mampu menjadi jembatan antara kehidupan keluarga dengan sistem kehidupan pesantren yang memiliki dinamika tersendiri. Melalui pembekalan dasar-dasar ibadah, adab, kemandirian, serta pengenalan budaya pesantren, anak akan lebih siap secara lahir dan batin dalam menempuh pendidikan di pesantren.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kunjorowesi merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang berlokasi di wilayah Ngoro Kabupaten Mojokerto dan telah berdiri sejak tahun 1971. Selama lebih dari lima dekade eksistensinya, madrasah ini telah memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki landasan keilmuan dan keislaman yang kuat. Pada masa-masa awal pendiriannya, MI Miftahul Ulum Kunjorowesi mengintegrasikan berbagai materi keagamaan yang bercorak pesantren ke dalam kurikulumnya, seperti pelajaran Imla', tulisan pegon, serta Nahwu dasar. Model pembelajaran ini memberikan fondasi awal yang signifikan bagi peserta didik dalam memasuki jenjang pendidikan pesantren.

Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kebijakan pendidikan nasional, muatan lokal keagamaan yang khas tersebut mengalami pengurangan secara gradual hingga tidak lagi menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Dampaknya, peserta didik yang melanjutkan ke pendidikan pesantren menunjukkan kurangnya kesiapan, baik dari aspek kognitif (penguasaan ilmu dasar keislaman), afektif (sikap dan mental spiritual), maupun psikomotorik (kemampuan teknis seperti membaca kitab dan menulis aksara pegon).

Data internal madrasah menunjukkan bahwa lebih dari 60% lulusan MI Miftahul Ulum Kunjorowesi setiap tahunnya melanjutkan pendidikan ke berbagai pesantren, baik di dalam maupun di luar wilayah Ngoro. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk merancang sebuah program transisi yang mampu mempersiapkan peserta didik secara holistik sebelum memasuki dunia pesantren yang memiliki karakteristik tersendiri dalam sistem dan metode pendidikannya.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, dirancanglah program Ekstrakurikuler Pendidikan Pra-Pesantren, yang ditujukan khusus bagi siswa kelas VI yang telah memiliki rencana melanjutkan pendidikan ke jenjang pesantren. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menguatkan kembali kompetensi dasar keislaman yang sesuai dengan tradisi pesantren, tetapi juga sebagai bentuk revitalisasi nilai-nilai khas yang pernah menjadi ciri khas pendidikan di MI Miftahul Ulum Kunjorowesi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Studi Kasus (*Case Study Research*). Penelitian Kualitatif: Karena membahas pemahaman makna, proses, dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan pra-pesantren secara mendalam, bukan sekadar mengukur hasil dengan angka. Studi Kasus: Karena objeknya adalah satu kelompok peserta didik dalam konteks tertentu (siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Kunjorowesi) dan meneliti satu program khusus (ekstrakurikuler pendidikan pra-pesantren) secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Transisi dalam Perspektif Psikologi Pendidikan

Pendidikan transisi merupakan konsep dalam psikologi pendidikan yang merujuk pada proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menghadapi perubahan atau perpindahan dari satu fase perkembangan ke fase berikutnya, yang memiliki tantangan, tuntutan, dan

karakteristik berbeda (Santrock, 2011). Transisi ini tidak hanya bersifat fisik atau lingkungan, tetapi juga menyangkut perubahan pola pikir, cara belajar, serta penyesuaian terhadap sistem sosial dan budaya yang baru.

Dalam konteks peserta didik MI yang akan melanjutkan ke pesantren, transisi tersebut mencakup pergeseran dari lingkungan pendidikan formal berbasis kurikulum nasional menuju sistem pendidikan berbasis pesantren yang memiliki pendekatan khas—seperti penggunaan kitab kuning, penerapan disiplin harian yang ketat, serta pola asuh kolektif dalam kehidupan asrama. Tanpa kesiapan yang memadai, transisi ini berpotensi menimbulkan kendala adaptasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan perkembangan psikososial anak. Oleh karena itu, pendidikan pra-pesantren sebagai bentuk pendidikan transisi menjadi kebutuhan yang penting untuk menjembatani kesenjangan antara dua sistem pendidikan tersebut.

2. Aspek Kesiapan Belajar Anak Menurut Zakiyah Daradjat

Zakiyah Daradjat (1995), seorang pakar psikologi pendidikan Islam, menekankan bahwa kesiapan anak dalam mengikuti suatu bentuk pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek intelektual semata, melainkan harus mencakup tiga dimensi utama: kesiapan mental, spiritual, dan sosial.

- a. Kesiapan mental mencakup kemampuan kognitif anak untuk menerima dan memahami materi pembelajaran yang disajikan. Dalam konteks pesantren, hal ini mencakup kemampuan memahami struktur bahasa Arab, membaca kitab kuning, dan mengikuti metode pembelajaran halaqah.
- b. Kesiapan spiritual merujuk pada kesiapan batiniah anak dalam menghayati dan menjalankan nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, kesabaran, dan komitmen dalam beribadah secara mandiri. Hal ini penting mengingat kehidupan di pesantren menuntut kemandirian spiritual dan kedisiplinan tinggi dalam menjalankan aktivitas ibadah sehari-hari.
- c. Kesiapan sosial berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang bersifat kolektif, seperti kehidupan di asrama dan interaksi antarsantri lintas usia.

Ketiga aspek ini menjadi landasan utama dalam pengembangan program pendidikan pra-pesantren, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga pembentukan karakter dan kesiapan emosional dalam menghadapi lingkungan pesantren.

3. Pentingnya Penyiapan Anak Sebelum Masuk Pesantren

Berikut beberapa alasan pentingnya pendidikan pra-pesantren: **Pertama**, Adaptasi Mental dan Emosional: Anak yang belum terbiasa hidup mandiri atau jauh dari orang tua membutuhkan proses adaptasi agar tidak mengalami *culture shock*. **Kedua**, Penguatan Dasar Agama: Anak yang sudah memiliki dasar ilmu agama (seperti bacaan Al-Qur'an, doa harian, dan fiqih ibadah) akan lebih percaya diri dan cepat beradaptasi. **Ketiga**, Pengenalan Budaya Pesantren: Kehidupan di pesantren penuh dengan kebiasaan baru, seperti bangun dini hari, belajar mandiri, mengikuti halaqah, dan lain-lain. Pengenalan lebih awal akan mempermudah anak menyesuaikan diri. **Keempat**, Penumbuhan Niat dan Motivasi: Melalui pendekatan yang tepat, anak akan

memiliki niat yang kuat dan pemahaman yang utuh mengenai pentingnya belajar di pesantren.

4. **Materi Ekstrakurikuler Pendidikan Pra-Pesantren**

Materi yang diajarkan dalam pendidikan pra-pesantren meliputi:

- a. Pembiasaan Ibadah Harian:
 - 1) Praktik wudhu, shalat wajib dan sunnah, dzikir harian.
 - 2) Hafalan surat pendek dan doa-doa harian.
- b. Penguatan Ilmu Dasar Agama:
 - 1) Tahsin Al-Qur'an, pengenalan Iqro'/turutan.
 - 2) Fiqih dasar (bersuci, shalat, adab harian).
 - 3) Sejarah Nabi dan akhlak Islami.
- c. Latihan Kemandirian: Merapikan tempat tidur, mencuci pakaian, manajemen waktu.
- d. Pengenalan Kehidupan Pesantren: Simulasi jadwal pesantren, tata tertib, adab terhadap guru dan teman.
- e. Pembentukan Karakter: Kegiatan outbound, refleksi diri, kerja kelompok, dan motivasi diri.

5. **Desain Program**

Program pendidikan pra-pesantren dapat dirancang dalam berbagai format, antara lain:

- a. Program intensif selama 1 - 2 minggu (*boarding system*).
- b. Program akhir pekan selama 1 - 3 bulan (*non-boarding*).
- c. Kelas sore khusus selama bulan Ramadhan.

Setiap program disesuaikan dengan usia peserta dan target pesantren yang akan dituju.

6. **Tujuan Program**

Secara umum, program pendidikan pra-pesantren ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi sistem pendidikan dan kehidupan di lingkungan pesantren. Adapun tujuan khusus program ini adalah:

- a. Mengembangkan kesiapan mental peserta didik melalui pembelajaran dasar-dasar keilmuan pesantren seperti Nahwu dasar, Imla', dan pembacaan kitab kuning.
- b. Membentuk kesiapan spiritual peserta didik melalui pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan penguatan nilai-nilai keikhlasan, kemandirian, serta kedisiplinan.
- c. Meningkatkan kesiapan sosial peserta didik melalui kegiatan yang melatih interaksi sosial, kerja sama, dan adaptasi terhadap kehidupan kolektif sebagaimana yang akan dihadapi di pesantren.
- d. Mengurangi kesenjangan adaptasi antara lulusan MI dengan tuntutan akademik dan sosial di pesantren, sehingga proses belajar-mengajar di jenjang selanjutnya dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

7. **Indikator Keberhasilan Program**

Keberhasilan program pendidikan pra-pesantren diukur berdasarkan ketercapaian tujuan program yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Indikator-indikator ini disusun untuk mengevaluasi efektivitas program baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Adapun indikator keberhasilan program meliputi:

- a. Kesiapan Mental (Kognitif)
 - 1) Peserta didik mampu membaca dan memahami teks sederhana berbahasa Arab dasar.
 - 2) Peserta didik mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik serta faham Tajwidnya.
 - 3) Peserta didik menunjukkan kemampuan dasar dalam memahami kaidah-kaidah Nahwu dan Shorof yang aplikatif untuk tingkat pemula.
 - 4) Peserta didik mampu menulis dan membaca aksara pegon secara fungsional.
 - 5) Peserta didik mengenal struktur dasar kitab kuning dan mampu membaca dengan pendekatan sorogan atau klasikal sederhana.
- b. Kesiapan Spiritual (Afektif)
 - a. Peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah (shalat, puasa, dzikir, dan lainnya) secara mandiri.
 - b. Peserta didik memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, dan semangat belajar yang tinggi.
 - c. Peserta didik terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan spiritual seperti tadarus, hafalan doa harian, dan zikir bersama.
 - d. Terdapat peningkatan motivasi internal peserta didik untuk belajar dan tinggal di pesantren.
- c. Kesiapan Sosial (Psikomotorik dan Sosial Emosional)
 - a. Peserta didik mampu berinteraksi dengan baik dalam kelompok, mengikuti aturan, serta menunjukkan sikap toleransi dan empati terhadap sesama.
 - b. Peserta didik terbiasa dengan rutinitas harian yang menyerupai sistem kehidupan pesantren, seperti kebiasaan bangun pagi, gotong royong, dan tidur berbarengan.
 - c. Peserta didik mampu hidup mandiri dalam hal-hal dasar seperti mengatur barang pribadi, menjaga kebersihan, dan mengelola waktu.
 - d. Orang tua dan guru melaporkan adanya perubahan positif dalam kemandirian dan tanggung jawab sosial anak.

8. Indikator Umum dan Output Program

- a. Minimal 80% peserta didik yang mengikuti program menunjukkan hasil evaluasi yang baik pada tiga aspek kesiapan.
- b. Adanya umpan balik positif dari wali murid dan guru terkait manfaat program.

- c. Peserta didik yang melanjutkan ke pesantren mampu beradaptasi lebih cepat dalam 3 bulan pertama masa mondok (berdasarkan pelacakan alumni).

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Pra Pesantren di MI Miftahul Ulum Kunjorowesi

a. Dasar Pelaksanaan

Ekstrakurikuler pendidikan pra pesantren di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala MI Miftahul Ulum Nomor 047/SK/MI.MU/036/I/2025 tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Pra Pesantren. Adapun beberapa poin penting yang tertuang dalam Surat Keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah reguler.
- 2) Tempat pelaksanaan kegiatan tidak harus berada di lingkungan gedung MI, namun dapat dilakukan di lokasi lain sesuai kesepakatan antara tenaga pendidik dan peserta didik.
- 3) Sifat kegiatan bersifat opsional (pilihan) dan tidak wajib, namun sangat disarankan bagi siswa kelas VI yang berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang pesantren setelah lulus dari MI Miftahul Ulum Kunjorowesi.
- 4) Pembiayaan kegiatan, di luar honorarium tenaga pendidik, dibebankan melalui iuran peserta didik.
- 5) Waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler pendidikan pra pesantren berlangsung selama empat (4) bulan pada semester genap tahun ajaran berjalan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal awal bagi siswa dalam memahami dasar-dasar kehidupan dan pendidikan di pesantren, sehingga dapat memudahkan proses adaptasi ketika melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

2. Tenaga Pendidik dan Peserta

Pada tahun pelajaran 2024/2025, jumlah peserta ekstrakurikuler pendidikan pra pesantren di MI Miftahul Ulum Kunjorowesi sebanyak 3 (Tiga Belas) siswa, dari total 35 (Tiga Puluh Lima) siswa kelas VI. Jumlah ini masih belum mencapai target standar partisipasi sebesar 50%, sebagaimana merujuk pada data rata-rata siswa lulusan MI Miftahul Ulum yang melanjutkan ke jenjang pendidikan pesantren.

Kecilnya angka partisipasi ini diduga disebabkan oleh status program yang masih tergolong baru, sehingga belum memperoleh animo yang kuat dari siswa kelas VI maupun para wali murid. Sosialisasi yang lebih intensif serta penyempurnaan pelaksanaan program diharapkan dapat meningkatkan jumlah peserta pada periode berikutnya.

Adapun tenaga pendidik yang melaksanakan program ini adalah guru yang selama ini bertugas mengajar mata pelajaran pengembangan diri bagi siswa kelas I hingga VI di MI Miftahul Ulum Kunjorowesi. Pemilihan tenaga pendidik ini didasarkan pada kompetensi dan pengalaman mereka dalam

memberikan pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai dasar keislaman, yang sejalan dengan tujuan pendidikan pra pesantren.

3. Jadwal, Sistem dan Tempat Pelaksanaan

Ekstrakurikuler pendidikan pra pesantren di MI Miftahul Ulum Kunjorowesi dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari Februari hingga Mei 2025. Program ini dirancang dengan menggunakan model perpaduan antara *non-boarding system* dan *boarding system*, menyesuaikan dengan kebutuhan pembinaan dan momentum bulan suci Ramadhan.

Adapun rincian jadwal dan sistem pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Februari – Maret 2025 sistem yang digunakan adalah *non-boarding*, di mana kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Materi difokuskan pada:
 - 1) Penguatan akidah dan ibadah dasar
 - 2) Pengenalan adab dan budaya pesantren
 - 3) Latihan hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek
 - 4) Kajian kitab dasar (*Sullam Safinah* dan *Aqidatul Awam*) dengan pendekatan ringan
- b. April 2025 (bertepatan dengan bulan Ramadhan) sistem yang diterapkan perpaduan antara *non boarding system* dan *boarding system*, di mana peserta mengikuti kegiatan menginap (Sanlat Ramadhan) di lingkungan yang ditentukan oleh madrasah selama beberapa hari. Kegiatan intensif ini mencakup:
 - 1) Qiyamul Lail dan tadarus Al-Qur'an bersama
 - 2) Kajian fiqh Ramadhan dan praktik ibadah harian
 - 3) Pelatihan disiplin dan manajemen waktu dalam pola kehidupan pesantren
 - 4) Latihan tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama
- c. Mei 2025 kegiatan kembali menggunakan *non-boarding system* untuk sesi evaluasi dan penutupan. Fokus pada:
 - 1) Evaluasi capaian peserta
 - 2) Penyampaian umpan balik dari guru dan peserta
 - 3) Penyerahan sertifikat keikutsertaan
 - 4) Kegiatan akhir berupa *Rihlah Ilmiah*

Desain ini bertujuan untuk memberikan pengalaman awal kepada siswa tentang suasana belajar di pesantren, baik secara harian maupun dalam bentuk tinggal bersama (*boarding*), sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan minat siswa melanjutkan pendidikan ke pesantren setelah lulus dari MI. Secara rinci jadwal pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Pra Pesantren sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Pra Pesantren
MI Miftahul Ulum Kunjorowesi

No	Bulan	Hari/Tanggal	Pukul	Materi	Keterangan
1	Februari	1 - 29 Feb 2025			
		Selasa	16.00 - 17.30	Baca Tulis Al-Qur'an dan Tajwid	<i>Non boarding</i>
		Rabu	16.00 - 17.30	Nahwu dan Shorof	<i>Non boarding</i>
		Kamis	16.00 - 17.30	Belajar huruf Pegon dan Imla'	<i>Non boarding</i>
		Sabtu	16.00 - 17.30	Fiqih Dasar	<i>Non boarding</i>
		Kamis 27 Februari 2025	09.00 - 16.00	<i>Rihlah Ilmiah</i> ke Sunan Ampel dan Masjid Akbar Surabaya	<i>Non boarding</i>
2	Maret	Jum'at – Minggu 7 - 9 Maret 2025		Pesantren kilat di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojokerto	<i>Boarding</i>
		10 - 21 Maret 2025			
		Selasa	16.00 - 17.30	Baca Tulis Al-Qur'an dan Tajwid	<i>Non boarding</i>
		Rabu	16.00 - 17.30	Nahwu dan Shorof	<i>Non boarding</i>
		Kamis	16.00 - 17.30	Belajar huruf Pegon dan Imla'	<i>Non boarding</i>
		Sabtu	16.00 - 17.30	Fiqih Dasar	<i>Non boarding</i>
		Sabtu - Minggu 22 - 23 Maret 2025		Pesantren Kilat di Rumah Ahmad Faisol (Fasilitator)	<i>Boarding</i>
Senin 24 Maret 2025	16.00 - 17.30	Penilaian Tengah Program	<i>Non boarding</i>		
3	April	13 - 30 April 2025			
		Selasa	16.00 - 17.30	Baca Tulis Al-Qur'an dan Tajwid	<i>Non boarding</i>
		Rabu	16.00 - 17.30	Nahwu dan Shorof	<i>Non boarding</i>
		Kamis	16.00 - 17.30	Belajar huruf Pegon dan Imla'	<i>Non boarding</i>
		Sabtu	16.00 - 17.30	Fiqih Dasar	<i>Non boarding</i>
4	Mei	1 - 16 Mei 2025			
		Selasa	16.00 - 17.30	Baca Tulis Al-Qur'an dan Tajwid	<i>Non boarding</i>
		Rabu	16.00 - 17.30	Nahwu dan Shorof	<i>Non boarding</i>
		Kamis	16.00 - 17.30	Belajar huruf Pegon dan Imla'	<i>Non boarding</i>
		Sabtu	16.00 - 17.30	Fiqih Dasar	<i>Non boarding</i>
		Senin, 19 Mei 2025	16.00 - 17.30	Penilaian Akhir Program	<i>Non boarding</i>
		Selasa, 20 Mei 2025	13.00 – 14.00	Penutupan Ekstrakurikuler Pendidikan Pra Pesantren	Di Gedung MI
Kamis 29 Mei 2025	09.00 - 16.00	Direncanakan <i>Rihlah Ilmiah</i> ke Makam Gus Dur Jombang dan Masjid Agung Mojokerto	<i>Non boarding</i>		

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan pra pesantren MI Miftahul Ulum Kunjorowesi bertempat di rumah Ahmad Faisol, guru pengembangan diri yang juga ditunjuk sebagai fasilitator program ini. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, antara lain:

- a. Letak rumah yang berdampingan dengan Masjid Baitus Sholihin, yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus, dan kajian keislaman.

- b. Kondisi rumah yang representatif dan memadai, baik untuk pelaksanaan kegiatan secara non-boarding (tanpa menginap) maupun boarding (dengan menginap), khususnya pada program intensif di bulan Ramadhan.
- c. Aksesibilitas yang mudah bagi peserta didik dan tenaga pendidik, serta suasana lingkungan yang mendukung proses pembinaan karakter Islami.

Pada minggu pertama bulan Ramadhan, para peserta program Ekstrakurikuler Pendidikan Pra-Pesantren MI Miftahul Ulum Kunjorowesi juga mendapat kesempatan istimewa mengikuti kegiatan pesantren kilat di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojokerto. Kegiatan ini merupakan bagian dari program independen yang diselenggarakan oleh Ponpes Al-Multazam dan kemudian disinergikan secara strategis dengan program pra-pesantren madrasah.

Kolaborasi ini menjadi jembatan penting dalam memberikan pengalaman belajar yang otentik bagi para siswa. Mereka tidak hanya mendalami materi keislaman, tetapi juga merasakan langsung kehidupan di pesantren sesungguhnya—mulai dari suasana asrama, tata tertib harian, hingga metode pembelajaran khas seperti sorogan dan halaqah.

Sinergi antara madrasah dan pondok pesantren ini menjadi nilai tambah yang sangat berarti, terutama dalam upaya membentuk kesiapan mental dan spiritual siswa sebelum benar-benar mondok setelah lulus dari jenjang MI. Lebih dari sekadar kegiatan rutin, pengalaman ini membekas sebagai latihan awal menuju kemandirian dan kehidupan yang lebih religius.

Selain melaksanakan pesantren kilat di Pondok Pesantren Al-Multazam, kegiatan serupa juga digelar di rumah fasilitator program, Ahmad Faisol, pada akhir pekan di minggu ketiga bulan Ramadhan. Lokasi ini dipilih untuk memberikan suasana yang lebih akrab namun tetap mencerminkan kehidupan ala pesantren.

Salah satu momen berharga dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan *Qiyamul Lail* bersama, sebuah kebiasaan ibadah malam yang menjadi ciri khas kehidupan di banyak pesantren. Para peserta diajak bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan shalat malam, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir bersama. Aktivitas ini tidak hanya memberi pengalaman spiritual yang mendalam, tetapi juga melatih kedisiplinan serta menumbuhkan rasa kebersamaan di antara peserta.

Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam memperkenalkan budaya pesantren secara nyata, sehingga siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga merasakan langsung ritme kehidupan pesantren yang sebenarnya.

Dengan penyelenggaraan di dua lokasi tersebut, diharapkan peserta memperoleh pengalaman yang utuh dan mendalam mengenai kehidupan dan pembelajaran ala pesantren, sebagai bekal awal sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Gambar 1
Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Pra Pesantren
MI Miftahul Ulum Kunjorowesi



Gambar 2
Kegiatan Pesantren Kilat Ekstrakurikuler Pendidikan Pra Pesantren
MI Miftahul Ulum Kunjorowesi



4. Dampak / Hasil Kegiatan

Adapun dampak dan hasil kegiatan diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu aspek mental (kognitif), spiritual (afektif) dan sosial (psikomotorik dan sosial emosional). Hasil evaluasi sebagai berikut :

a. Penilaian Tengah Program

Secara garis besar dari hasil penilaian tengah program yang dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Maret 2025, maupun observasi harian selama pelaksanaan mulai dari awal hingga tengah program sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil Penilaian Tengah Program
Ekstrakurikuler Pra Pesantren

No	Indikator	Skor / Jumlah Siswa				
		1	2	3	4	Total
A. Kesiapan Mental (Kognitif)						
1	Mampu membaca dan memahami teks sederhana berbahasa Arab dasar	-	3	10	-	13
2	Baca Tulis Al-Qur'an dan Tajwid	-	-	8	5	13
3	Memahami dasar kaidah Nahwu dan Shorof secara aplikatif untuk pemula	-	7	6	-	13
4	Mampu menulis dan membaca aksara Pegon secara fungsional	-	2	9	2	13
	Mengenal struktur kitab kuning dan mampu membaca dengan metode sorogan	-	5	9	-	13
B. Kesiapan Spiritual (Afektif)						
1	Disiplin dalam ibadah wajib dan sunnah secara mandiri	-	-	10	3	13
2	Menunjukkan sikap ikhlas, sederhana, dan semangat belajar	-	-	8	5	13
3	Terbiasa mengikuti tadarus, hafalan doa, dan zikir Bersama	-	-	10	3	13
4	Menunjukkan peningkatan motivasi internal untuk tinggal di pesantren	-	2	9	2	13
C. Kesiapan Sosial (Psikomotorik dan Sosial Emosional)						
1	Mampu berinteraksi, mengikuti aturan, dan bersikap empati	-	-	10	3	13
2	Terbiasa dengan rutinitas ala pesantren (bangun pagi, ro'an)	-	-	11	2	13
3	Mandiri dalam menjaga barang, kebersihan, dan waktu	-	1	10	2	13
4	Terjadi perubahan positif dalam kemandirian & tanggung jawab sosial	-	-	11	2	13

b. Penilaian Akhir Program

Akhir program ekstrakurikuler Pendidikan pra Pesantren ditutup dengan penilaian akhir program yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari sisi skor perolehan masing-masing peserta dari tiga aspek penilaian yang telah ditentukan. Secara rinci sebagaimana table berikut :

Tabel 2

Hasil Penilaian Akhir Program
Ekstrakurikuler Pra Pesantren

No	Indikator	Skor / Jumlah Siswa				
		1	2	3	4	Total
A.	Kesiapan Mental (Kognitif)					
1	Mampu membaca dan memahami teks sederhana berbahasa Arab dasar	-	-	5	8	13
2	Baca Tulis Al-Qur'an dan Tajwid	-	-	3	10	13
3	Memahami dasar kaidah Nahwu dan Shorof secara aplikatif untuk pemula	-	-	7	6	13
4	Mampu menulis dan membaca aksara Pegon secara fungsional	-	-	5	8	13
5	Mengenal struktur kitab kuning dan mampu membaca dengan metode sorogan	-	-	8	6	13
B.	Kesiapan Spiritual (Afektif)					
1	Disiplin dalam ibadah wajib dan sunnah secara mandiri	-	-	6	7	13
2	Menunjukkan sikap ikhlas, sederhana, dan semangat belajar	-	-	5	8	13
3	Terbiasa mengikuti tadarus, hafalan doa, dan zikir Bersama	-	-	4	9	13
4	Menunjukkan peningkatan motivasi internal untuk tinggal di pesantren	-	-	4	9	13
C.	Kesiapan Sosial (Psikomotorik dan Sosial Emosional)					
1	Mampu berinteraksi, mengikuti aturan, dan bersikap empati	-	-	7	6	13
2	Terbiasa dengan rutinitas ala pesantren (bangun pagi, ro'an)	-	-	7	6	13
3	Mandiri dalam menjaga barang, kebersihan, dan waktu	-	-	6	7	13
4	Terjadi perubahan positif dalam kemandirian & tanggung jawab sosial	-	-	5	8	13
	Total					

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui penilaian tengah program dan penilaian akhir, terlihat adanya peningkatan yang cukup

signifikan pada mayoritas peserta didik. Skor pada tiga aspek utama—mental (kognitif), spiritual (afektif), dan sosial (psikomotorik dan sosial emosional)—menunjukkan tren positif yang merata. Sebagian besar peserta mengalami kenaikan skor yang mencerminkan perkembangan nyata dalam kesiapan mereka menghadapi kehidupan pesantren.

Temuan ini menjadi indikator kuat bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Pra-Pesantren yang dijalankan oleh MI Miftahul Ulum Kunjorowesi berhasil memberikan dampak yang konstruktif. Tidak hanya menambah pengetahuan dasar keislaman, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemandirian peserta didik secara menyeluruh. Peningkatan yang konsisten ini sekaligus memperkuat keyakinan bahwa program ini layak untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan sebagai bagian dari strategi transisi pendidikan menuju dunia pesantren.

5. Respons Orang Tua: Perubahan Positif yang Terlihat Nyata

Program Ekstrakurikuler Pendidikan Pra-Pesantren di MI Miftahul Ulum Kunjorowesi tidak hanya berdampak pada kesiapan akademik peserta didik, tetapi juga membawa perubahan nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini terlihat dari berbagai tanggapan positif yang disampaikan oleh para orang tua siswa. Dalam acara penutupan program yang digelar pada Selasa, 20 Mei 2025 di Aula Gedung MI Miftahul Ulum, para wali murid secara terbuka menyampaikan rasa syukur dan apresiasinya terhadap pelaksanaan program ini.

Banyak orang tua mengakui bahwa selama mengikuti program, anak-anak mereka menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, lebih mandiri dalam mengurus keperluan pribadi, serta mulai terbiasa dengan rutinitas yang mencerminkan kehidupan di pesantren. Beberapa di antaranya bahkan mengungkapkan bahwa anak-anak kini lebih mudah diarahkan dalam hal tanggung jawab dan interaksi sosial di rumah.

Testimoni ini menjadi bukti bahwa program pra-pesantren tidak hanya efektif secara teori, tetapi juga memberikan dampak konkret dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Harapannya, keberhasilan ini dapat terus ditingkatkan dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain untuk menerapkan program serupa sebagai bekal penting bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang pesantren.

Gambar 2

Kegiatan Pesantren Kilat Ekstrakurikuler Pendidikan Pra Pesantren
MI Miftahul Ulum Kunjorowesi



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pendidikan Pra-Pesantren di MI Miftahul Ulum Kunjorowesi merupakan bentuk respons konkret terhadap kebutuhan peserta didik dalam menghadapi transisi menuju pendidikan pesantren. Program ini terbukti mampu meningkatkan kesiapan peserta didik pada tiga aspek utama: mental (kognitif), spiritual (afektif), dan sosial (psikomotorik). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pemahaman dasar Nahwu dan Shorof, kedisiplinan ibadah, serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga memberikan pengalaman langsung kehidupan pesantren melalui kegiatan boarding dan pesantren kilat, sehingga siswa tidak hanya memahami materi keislaman secara teoritis tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

Saran

Agar keberhasilan program ini dapat terus ditingkatkan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan Sosialisasi: Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif kepada siswa kelas VI dan wali murid agar partisipasi dalam program meningkat.
2. Perluasan Materi dan Durasi: Materi ajar dapat diperluas, termasuk pembelajaran kitab kuning lanjutan dan penguatan bahasa Arab, serta durasi kegiatan dapat diperpanjang untuk memberikan waktu pembelajaran yang lebih optimal.
3. Pelatihan bagi Tenaga Pendidik: Perlu dilakukan pelatihan rutin bagi guru fasilitator agar mereka dapat menyampaikan materi dengan pendekatan pedagogis khas pesantren yang lebih efektif.
4. Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi program perlu dilakukan secara periodik untuk menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan siswa serta perkembangan sistem pendidikan pesantren.
5. Kemitraan dengan Pesantren: Perlu dijalin kerja sama yang lebih erat dengan pesantren tujuan siswa untuk sinkronisasi kurikulum dan penguatan transisi secara sistemik.

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiyah. (1995). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. (2011). Educational Psychology. New York: McGraw-Hill.
- Zuhairini, et al. (1993). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukti Ali. (2008). Kehidupan Pesantren: Pendidikan dan Pembentukan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, S. Hamid. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yin, R. K. (2014). Case Study Research: Design and Methods. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.